

ABSTRAK

Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Blitar yang telah berstatus sebagai BLUD menghadapi tantangan yang cukup besar dalam kaitannya dengan mempertahankan kepuasan masyarakat. Metode ABC tradisional yang diterapkan di Rumah Sakit Mardi Waluyo kurang efektif untuk membantu manajemen dalam mengatasi tantangan tersebut, karena metode ABC kurang akurat dan rinci dalam menggambarkan kompleksitas operasi sesungguhnya sebagai dasar pembebanan biaya. Metode yang dapat membantu manajemen adalah *Time-Driven Activity Based Costing*. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan biaya satuan dengan metode TDABC serta menghitung tingkat pemulihan biaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan subyek penelitian RS Mardi Waluyo Blitar dengan objek analisis penentuan *unit cost* pada pemeriksaan laboratorium RS Mardi Waluyo dengan metode TDABC. Penelitian ini menggunakan 5 jenis pemeriksaan yang dianalisis yaitu darah, urine, feses, cairan pleura dan mikrobiologi sputum. Perhitungan biaya satuan dengan menggunakan TDABC ini diperoleh besarnya biaya satuan yang rata-rata lebih rendah dibandingkan tarif yang berlaku. Sedangkan hasil perhitungan *cost of performing activity*, menunjukkan bahwa kapasitas terpakai untuk pemeriksaan darah sebesar 93,80% dan feses 99,86%. Sementara itu, kapasitas terpakai pemeriksaan urine, cairan pleura dan mikrobiologi sputum berada pada tingkat maksimal. Dengan demikian, pemanfaatan kapasitas sudah cukup efisien namun masih perlu pemerataan dan pengelolaan yang lebih baik agar kapasitas dapat terdistribusi secara merata yang nantinya dapat mendukung pemberian pelayanan terbaik kepada pelanggan (pasien).

Kata Kunci : *Unit cost*, *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC), Tingkat pemulihan biaya (CRR)

ABSTRACT

Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Blitar, as a BLUD, faces the large enough challenges to maintain the customer (patient) by using the available resources. The ABC traditional method applied in Rumah Sakit Mardi Waluyo was less effective to help management in order to solve that challenges, because of traditional ABC method less accurate and less detail in describing the complexity of the operation as the basis of cost assignment. A method which can help management is Time-Driven Activity Based Costing (TDABC). This research aims to determine the unit cost using TDABC method and calculate the cost recovery rate (CRR). Methods used is qualitative with its subject of this research is RSD Mardi Waluyo Kota Blitar and unit cost of each laboratory examinations as its object. This research analyzed 5 examinations; blood examination, urine examination, feses examination, pleural liquid examination and microbiology of sputum examination. The average unit cost calculation using TDABC method was less than the hospital's tariffs. The cost of performing activity showed that unused capacity for blood examination was 93,80% and feses 99,86%. Meanwhile, urine examination, pleural liquid examination and microbiology sputum have no unused capacity (the used capacity in maximum level). In this condition, capacity was managed efficiently but it still needs to distribute evenly in order to support better services for customers (patients)

Keywords: Unit cost, Time Driven Activity Based Costing (TDABC), Cost Recovery Rate (CRR)